

HUBUNGAN STATUS GIZI, KUNJUNGAN ANC, DAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PEMBINA PALEMBANG TAHUN 2022

Alia Rohani¹, Fika Minata Wathan², Satra Yunola³

^{1,2,3} Universitas Kader Bangsa Palembang, Jl. Mayjen HM Ryacudu No.88, 7Ulu, Seberang Ulu I, Palembang, 30253, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima

Tanggal di revisi

Tanggal di Publikasi

Kata Kunci :

Status Gizi

Kunjungan ANC

Konsumsi Tablet FE

Anemia pada Ibu Hamil

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO), diperkirakan sekitar 33% orang didunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia. Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan Status Gizi, Kunjungan ANC Dan Konsumsi Tablet Fe, Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan Teknik *Acidental Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari- Februari tahun 2022 di Puskesmas Pembina Palembang. Populasi dari Penelitian ini adalah Seluruh ibu hamil Trimester III yang melakukan kunjungan ANC pada saat penelitian. Sampel pada penelitian ini di ambil dengan menggunakan teknik *Acidental Sampling* yaitu berjumlah 42 responden. Analisis data dilakukan secara Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 42 responden 24 responden mengalami anemia kehamilan lebih banyak dari ibu hamil yang tidak mengalami anemia selama kehamilan yaitu berjumlah 18 responden. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* yang membandingkan *p value* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Status gizi *p value* (0.035), Kunjungan ANC (0.001), dan Konsumsi Tablet FE (0.002) dengan kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. Di harapkan pada Puskesmas Pembina Palembang agar dapat memberikan penyuluhan tentang Anemia pada kehamilan dengan status gizi, kunjungan ANC dan Konsumsi Tablet FE yang cukup agar semua ibu hamil mengerti tentang Anemia pada kehamilan.

* Korespondensi penulis.

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml. Pada wanita usia subur Hb < 12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb < 11,0 g/dl. Anemia kehamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi) yang dapat tercermin sebagai anemia. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Putri & Hastina, 2020).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2017, Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di perkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi

pemerintah Indonesia, Menurut World Health Organization(WHO), diperkirakan sekitar 33% orang didunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia(World Health Organization, 2020).

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDG's) tahun 2016-2030. World Health Organization (WHO) memperkirakan 12,8% dari kematian maternal dikarenakan anemia. Presentase anemia di seluruh dunia berada pada angka 40,1%. Sirkulasi darah ibu akan meningkat saat hamil. Dimana, di dalam tubuhnya akan terjadi peningkatan volume plasma

darah sel darah merah, yang akan mengakibatkan terjadinya hemodilusi dan penurunan kadar hemoglobin (Hb). Dikarenakan perubahan sirkulasi darah tersebut, kebutuhan besi juga akan meningkat saat hamil, karena besi dibutuhkan untuk pembentukan janin dan cadangan dalam plasenta, serta digunakan untuk proses sintesis hemoglobin (Hb), kondisi inilah yang memicu terjadinya anemia (Rosyada, 2021).

Prevalensi anemia Gizi besi pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan dasar (Riskedas) pada tahun 2013 sebesar 37,1 % meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9 %. Anemia bila dilihat berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018 adalah sebagai berikut; kelompok umur 15- 24 tahun sebesar 84,6 %,kelompok umur 25-34 tahun sebesar 33,7 %, kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24 % (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan prevalensi anemia ringan pada tahun 2018 dari 17 kabupaten dan kota berjumlah 22.681 yang tertinggi ada di Kabupaten Muara Enim 4.391 orang, Banyuasin 3.269 orang dan Kota Palembang 1.780 orang. Data prevalensi anemia berat dari 17 Kabupaten berjumlah 1.012 orang, yang tertinggi ada di Kabupaten Banyuasin berjumlah 165 orang, Muara Enim 153 orang, Musi Rawas 124 orang dan Kota Palembang 13 orang. Pada tahun 2019 prevalensi anemia ringan berjumlah 24.404, yang tertinggi Kabupaten Banyuasin berjumlah 4.216 orang, Muara Enim 3.499 orang dan Kota Palembang 2.644 orang. Sedangkan data prevalensi anemia berat 1.078 orang, yang tertinggi Kabupaten Musi Rawas, yaitu 254 orang. Muara Enim 160 orang dan Palembang 145 orang (Profil Dinkes Prov.Sumsel, 2019).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018 terdapat 48,9% ibu hamil mengalami anemia walaupun sebagian besar sudah mendapat tablet tambah darah (TTD) sebanyak 73,2 %. Program pemerintah berupa intervensi pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil masih rendah yaitu sebesar 25,2 % selebihnya 74,8 % tidak mendapat PMT. Data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2018 jumlah kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 200 terdapat di wilayah kerja Puskesmas Bukit Kecil (Puskesmas Merdeka dan Puskesmas 23 Ilir Palembang), sebanyak 195 di wilayah kerja Puskesmas Kertapati dan sebanyak 172 di wilayah kerja Puskesmas Seberang Ulu I (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pembina Palembang sendiri, ibu hamil yang datang berkunjung melakukan ANC dan melakukan pemeriksaan HB dari tahun 2020 mencapai 236 orang, pada tahun 2021 mencapai 238 orang, dan pada Tahun 2022 bulan Januari yaitu sebanyak 75 orang. (Puskesmas Pembina, 2021).

Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe (Sulistioningsih, 2018).

Ibu hamil dapat mengalami anemia karena kebutuhan zat besi selama hamil meningkat untuk pertumbuhan janin. Anemia kehamilan dapat dicegah apabila seorang ibu mempunyai asupan nutrisi yang bagus sebelum hamil sehingga mempunyai cadangan zat besi di dalam tubuh (Noran and Mohammed, 2015).

Berdasarkan hasil dari Penelitian Yuliska Putri, (2019) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji chi-square untuk hubungan tingkat kepatuhan konsumsi Fe dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh nilai p value (0,004) dan OR=3,702, pola makan diperoleh nilai p value (0,015) dan OR=2,917, pendidikan ibu diperoleh nilai p value (0,145 dan OR=1,758, kunjungan ANC diperoleh nilai p value (0,000) dan OR=5,236, umur ibu diperoleh nilai p value (0,487) dan OR=1,143, Jarak Kehamilan diperoleh nilai p value (0,003) dan OR=3,833, Status Gizi diperoleh nilai p value (0,005) dan OR=3,514. Kesimpulan hasil penelitian ini ada hubungan tingkat kepatuhan konsumsi Fe, pola makan, kunjungan ANC, Jarak Kehamilan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan umur ibu dan pendidikan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian Bongga (2019) menunjukkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, paritas, dan jarak kehamilan merupakan faktor risiko terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas

Makale tahun 2016. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, paritas dan jarak kehamilan merupakan faktor risiko anemia pada ibu hamil. Variabel paling berhubungan dengan anemia ibu hamil adalah kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini menyarankan agar ibu hamil rutin mengkonsumsi tablet Fe agar terhindar dari anemia, Ibu yang mempunyai paritas ≥ 4 rajin memeriksakan kehamilannya untuk memantau kesehatan janin dan ibunya. (Bongga S, 2019).

Berdasarkan Hasil Penelitian Sunarsih, dkk (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Dana dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna” Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi- square pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 1$, diperoleh nilai p value = 0,004 (0,004 < 0,05) hal ini berarti hipotesis diterima, artinya bahwa ada hubungan antara Tingkat Kepatuhan Konsumsi Fe dengan kejadian Anemia pada ibu hamil. Hasil uji keeratan hubungan menunjukkan koefisien phi (ϕ) sebesar 0,311 hal ini menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah antara kepatuhan konsumsi Fe dengan kejadian anemia. Hasil analisis dengan menggunakan uji Odds Ratio diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 3,702, CI 95% = 1,497 – 9,156, hal ini berarti ibu yang tidak patuh konsumsi Fe akan berisiko 3,702 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang patuh konsumsi Fe. Karena nilai OR (3,702) > 1, maka kepatuhan konsumsi Fe merupakan faktor risiko kejadian

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	%
Dependen	Anemia Pada Ibu Hamil	24	57.1
	Tidak Anemia	18	42.9
Independen	Status Gizi Normal	23	45.2
	Tidak Normal	19	54.8
Kunjungan ANC	Patuh	24	57.1
	Tidak Patuh	18	42.9
Konsumsi FE	Patuh	20	47.6
	Tidak Patuh	22	52.4

anemia pada ibu hamil. Prilaku ibu hamil yang tidak patuh bisa disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai fungsi dari tablet Fe. Sebagian besar responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah terkait waktu meminum tablet Fe, sebagian responden meminum tablet Fe dipagi hari (Sunarsih, dkk 2020).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia

defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet

Status Gizi	Anemia Pada Ibu Hamil				Jumlah		p-value	OR CI 95%
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	N	%		
Normal	7	36,8	12	42	19	100		
Tidak Normal	17	73,9	6	26,1	23	100	0.035	0.206
Jumlah	24		18		42	100		

selama kehamilan. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan datadan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Status Gizi, Kunjungan ANC dan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan “Cross Sectional”. Variabel dependen yang diteliti yaitu Anemia pada ibu hamil dan variabel independent dalam penelitian ini adalah Status Gizi, kunjungan ANC, dan Konsumsi Tablet FE. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang pada bulan januari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan ANC dan HB di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2021 yaitu sebanyak 237 ibu hamil. Sampel diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling* berjumlah 42 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu Angket. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Anemia, Status Gizi, Kunjungan ANC, dan Konsumsi Tablet FE di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 202

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dengan anemia sebanyak 2 (57,1%). Responden dengan status gizi normal 23 (45,2%) dan responden yang patuh kunjungan ANC 24 (57,1%). Serta Responden yang Tidak patuh mengkonsumsi FE 22 (52,4%).

Analisis Bivariat

Hubungan Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 23 responden dengan status gizi tidak normal mengalami anemia sebanyak 17 responden (73,9%), yang memiliki status gizi tidak normal tidak mengalami anemia sebanyak 6 responden (26,1%), Sedangkan dari 19 responden dengan status gizi normal yang mengalami anemia sebanyak 7 responden (36,8%), yang memiliki status gizi normal tidak mengalami anemia sebanyak 12 responden (63,2%).

Dari hasil *uji-square* di dapatkan *p value* = 0.035 berarti ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2022 di Puskesmas Pembina Palembang terbukti secara statistik.

Nilai *Odds Ratio* diperoleh 0.206 yang berarti bahwa ibu yang tidak normal status gizi nya berpeluang lebih besar mengalami anemia dibanding dengan status gizi normal.

Hubungan Kunjungan Anc Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 3

Hubungan kunjungan ANC dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022

Keterangan : *Chi-Square Test analysis,*nilai p signifikan (p<0,05%)*

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebanyak 18 responden dengan tidak patuh melakukan kunjungan ANC mengalami anemia sebanyak 16 responden (88,9%), dan yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC tidak mengalami anemia sebanyak 2 responden (11,1%). Sedangkan dari 24 responden yang patuh melakukan kunjungan ANC mengalami anemia sebanyak 8 responden (33,3%), sedangkan yang patuh melakukan kunjungan ANC tidak mengalami anemia sebanyak 16 responden (66,7%).

Dari hasil *uji-square* di dapatkan *p value* = 0.001 berarti ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan kunjungan ANC dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan kunjungan ANC dengan anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2022 di Puskesmas Pembina Palembang terbukti secara statistik.

Nilai *Odds Ratio* diperoleh 16.000 yang berarti bahwa ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC berpeluang 16 kali lebih besar mengalami anemia dibanding dengan yang melakukan kunjungan ANC.

Hubungan Konsumsi Tablet FE Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4

Hubungan Konsumsi Tablet FE dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022

Konsumsi Tablet FE	Anemia Pada Ibu Hamil				Jumlah		p-value	OR CI 95%
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	N	%		
Patuh	6	30	14	70	20	100	0,002	10.500
Tidak Patuh	18	81,8	4	18,2	22	100		
Jumlah	24		18		42	100		

Keterangan : *Chi-Square Test analysis,*nilai p signifikan (p<0,05%)*

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 22 responden dengan tidak patuh mengkonsumsi tablet FE mengalami anemia sebanyak 18

Kunjungan ANC	Anemia Pada Ibu Hamil				Jumlah		p-value	OR CI 95%
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	N	%		
Patuh	8	33,3	16	66,7	24	100	0,001	16.000
Tidak Patuh	16	88,9	2	11,1	18	100		
Jumlah	24		18		42	100		

responden (81,8%) dan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet FE tidak mengalami Anemia sebanyak 4 responden (18,2%). Sedangkan yang patuh mengkonsumsi tablet FE mengalami anemia sebanyak 6 responden (30,0%), dan yang patuh mengkonsumsi tablet FE tidak mengalami anemia sebanyak 14 responden (70,0%).

Dari hasil *uji-square* di dapatkan *p value* = 0.002 berarti ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan konsumsi tablet FE dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan konsumsi tablet FE dengan anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2022 di Puskesmas Pembina Palembang terbukti secara statistik.

Nilai *Odds Ratio* diperoleh 10.500 yang berarti bahwa ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet FE berpeluang 10 kali lebih besar mengalami anemia dibanding dengan yang patuh mengkonsumsi tablet FE.

PEMBAHASAN

Hubungan Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pembina Palembang dengan sampel 42 responden, status gizi pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak normal dan normal.

Dari analisis univariat menunjukkan bahwa dari 42 ibu hamil yang menjadi responden, ibu dengan status gizi normal yaitu sebanyak 19 responden (45,2%), ibu dengan status gizi tidak normal yaitu sebanyak 23 responden (54,8%).

Dari hasil bivariat ibu hamil yang memiliki status gizi tidak normal lebih banyak mengalami anemia pada kehamilan. Dari hasil *uji-square* di dapatkan *p value* = 0.035 berarti ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan status gizi dengan anemia pada

ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2022 di Puskesmas Pembina Palembang terbukti secara statistik.

Nilai *Odds Ratio* diperoleh 0.206 yang berarti bahwa ibu yang tidak normal status gizinya berpeluang lebih besar mengalami anemia dibanding dengan status gizi normal.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian Sunarsih, dkk (2020) dengan judul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Dana Dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna” di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji chi-square untuk hubungan tingkat kepatuhan konsumsi Fe dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh nilai p value (0,004) dan OR=3,702, pola makan diperoleh nilai p value (0,015) dan OR=2,917, pendidikan ibu diperoleh nilai p value (0,145 dan OR=1,758, kunjungan ANC diperoleh nilai p value (0,000) dan OR=5,236, umur ibu diperoleh nilai p value (0,487) dan OR=1,143, Jarak Kehamilan diperoleh nilai p value (0,003) dan OR=3,833, Status Gizi diperoleh nilai p value (0,005) dan OR=3,514. Kesimpulan hasil penelitian ini ada hubungan tingkat kepatuhan konsumsi Fe, pola makan, kunjungan ANC, Jarak Kehamilan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan umur ibu dan pendidikan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sama halnya dengan Penelitian Yuliska Putri, (2019) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji chi-square untuk hubungan tingkat kepatuhan konsumsi Fe dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh nilai p value (0,004) dan OR=3,702, pola makan diperoleh nilai p value (0,015) dan OR=2,917, pendidikan ibu diperoleh nilai p value (0,145 dan OR=1,758, kunjungan ANC diperoleh nilai p value (0,000) dan OR=5,236, umur ibu diperoleh nilai p value (0,487) dan OR=1,143, Jarak Kehamilan diperoleh nilai p value (0,003) dan OR=3,833, Status Gizi diperoleh nilai p value (0,005) dan OR=3,514. Kesimpulan hasil penelitian ini ada hubungan tingkat kepatuhan konsumsi Fe, pola makan, kunjungan ANC, Jarak Kehamilan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sedangkan umur ibu dan pendidikan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sama Halnya dengan Penelitian Setyowati (2019) dengan judul “Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Pasien Wanita Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan” dengan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa persentase responden yang mengalami anemia sebesar 55,3% persentase responden yang berusia dalam kategori dewasa awal sebesar 52,9%; persentase responden yang berpendidikan rendah sebesar 51,4%; sebagian besar responden memiliki sosial ekonomi dalam kategori tidak standar, yaitu sebesar 81,2%; dan persentase responden yang pola makannya dalam kategori terpenuhi sebesar 51,9%. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia, pendidikan, sosial ekonomi, pola makan dan status gizi secara simultan dan parsial dengan kejadian anemia.

Status gizi adalah keadaan tubuh manusia sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan dari zat-zat gizi. Adapun kategori dari status gizi dibedakan menjadi tiga, yaitu gizi lebih, gizi baik, dan gizi kurang. Baik buruknya status gizi manusia dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu konsumsi makanan dan keadaan kesehatan tubuh atau infeksi. Dalam ilmu gizi, status gizi lebih dan status gizi kurang disebut sebagai malnutrisi, yakni suatu keadaan patologis akibat kekurangan atau kelebihan secara relatif ataupun absolut satu atau lebih zat gizi. (Ida Mardalena, 2017).

Menurut Penelitian Cindy Pegitarian, (2021) Gizi yang seimbang merupakan terpenuhinya zat gizi baik mikro maupun makro sesuai kebutuhan masing-masing individu. Konsumsi makanan dengan gizi yang cukup merupakan kebutuhan individu, setiap makanan mengandung gizi yang berbeda sehingga perlu kecermatan dalam memilih asupan yang sesuai dengan kebutuhan. Gizi ibu hamil merupakan hal yang harus terpenuhi selama masa kehamilan.

Menurut Supriasa, dkk (2016) status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variable tertentu.

Berdasarkan Penelitian diatas Peneliti dapat berasumsi bahwa status anemia pada ibu hamil dapat di pengaruhi oleh status gizi ibu hamil. Hal ini kemungkinan terjadi karena status gizi ibu hamil di pengaruhi oleh zat gizi yang dikonsumsi. Sedangkan kebutuhan setiap ibu hamil berbeda-beda, Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap status gizi merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya anemia pada ibu hamil.

Hubungan Kunjungan ANC Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pembina Palembang dengan sampel 42 responden, kunjungan ANC ada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak patuh dan patuh.

Dari analisis univariat menunjukkan bahwa dari 42 ibu hamil yang menjadi responden, sebagian besar yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 18 responden (42,9%) sedangkan yang patuh melakukan kunjungan ANC yaitu 24 responden (57,1%).

Dari hasil bivariat ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC lebih banyak mengalami kejadian Anemia pada masa kehamilan. Dari hasil *uji-square* di dapatkan *p value* = 0.001 berarti ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan kunjungan ANC dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan kunjungan ANC dengan anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2022 di Puskesmas Pembina Palembang terbukti secara statistik.

Nilai *Odds Ratio* diperoleh 16.000 yang berarti bahwa ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC 16 kali berpeluang lebih besar mengalami anemia dibanding dengan yang melakukan kunjungan ANC.

Penelitian yang dilakukan Rosyada (2020) dengan judul Determinan Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet FE selama Kehamilan Di Indonesia (Analisis Data Sekunder Dapat diartikan, ibu yang tinggal dipedesaan beresiko 1,147 kali lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang tinggal di perkotaan. Hasil analisis didapatkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak patuh, proporsi ibu yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) tidak memadai lebih tinggi 27,9%

dibandingkan ibu yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) memadai. Hasil uji statistik menyatakan nilai *p-value* (0,000), hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antar kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari hasil nilai *Prevalence Ratio* (PR) yang diperoleh yaitu 1,143 (1,409-1,541). Dapat diartikan, ibu yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) tidak memadai beresiko 1,143 kali lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang kunjungan *Antenatal Care* (ANC) memadai.

Sama halnya dengan penelitian oleh Surasno (2021) menunjukkan bahwa dari 68 responden terdapat ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan/ANC baik dengan kategori patuh terhadap konsumsi tablet Fe sebanyak 34 responden (50,8%) dan tidak patuh 21 responden (30,9%) sedangkan ibu hamil yang tidak baik melakukan pemeriksaan kehamilan/ANC dengan kategori tidak patuh terhadap konsumsi tablet Fe sebanyak 6 responden (8,8%) dan tidak patuh sebanyak 7 responden (10,3%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,472 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan antara pemeriksaan kehamilan/ANC dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tosa Kecamatan Tidore selatan Kota Tidore Kepulauan Tahun 2019.

Hasil penelitian Gebreweld dalam penelitian (Cindy, 2021) juga menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan, dan konsumsi suplemen Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang melakukan ANC. Peningkatan anemia pada ibu hamil juga dapat terjadi dikarenakan usia kehamilan. Berdasarkan penelitian, sebesar 7,8% ibu hamil mengalami anemia pada usia kehamilan trimester pertama dan 45,5% pada usia kehamilan trimester kedua serta sebesar 46,7% pada usia kehamilan trimester ketiga.

Kunjungan ANC adalah kunjungan pemeriksaan pada ibu hamil yang dilakukan di fasilitas kesehatan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik dari ibu hamil. Pemberian Tablet Fe diberikan saat ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Jadi, cakupan program tergantung pada kunjungan rutin para ibu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* agar mendapat tablet Fe dalam jumlah yang cukup. Rendahnya partisipasi ibu untuk kunjungan *Antenatal Care* berhubungan dengan tingkat

kepatuhan konsumsi tablet Fe yang rendah. (Elisabeth, 2015)

Antenatal Care ANC merupakan suatu pelayanan yang kepada wanita selama hamil, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orangtua. (Rukiah, 2014).

Menurut Profil Kesehatan 2017 pelayanan kesehatan diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua dan trimester ketiga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan Penelitian diatas Peneliti berasumsi bahwa kunjungan ANC dapat mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan hal ini diduga bahwa ibu hamil yang mengalami anemia beberapa diantaranya melakukan kunjungan ANC tidak sesuai dengan standard minimal dan memulai kunjungan dari awal trimester. Sehingga ibu hamil tidak dapat mengetahui resiko yang terjadi dalam kehamilannya dan tidak dapat mencegah sehingga terjadi anemia pada kehamilan

Hubungan Konsumsi Tablet FE Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pembina Palembang dengan sampel 42 responden, konsumsi tablet FE ada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak patuh dan patuh.

Dari analisis univariat menunjukkan bahwa dari 42 ibu hamil yang menjadi responden, sebagian besar yang tidak patuh mengkonsumsi tablet FE yaitu sebanyak 22 responden (52,4%) sedangkan yang patuh mengkonsumsi tablet FE yaitu 20 responden (47,6%).

Dari hasil bivariat ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet FE lebih banyak mengalami kejadian anemia selama kehamilan. Dari hasil *uji-square* di dapatkan *p value* = 0,002 berarti ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan konsumsi tablet FE dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan konsumsi tablet FE dengan anemia pada ibu hamil Di Puskesmas

Pembina Palembang tahun 2022 di Puskesmas Pembina Palembang terbukti secara statistik.

Nilai *Odds Ratio* diperoleh 10,500 yang berarti bahwa ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet FE 10 kali berpeluang lebih besar mengalami anemia dibanding dengan yang patuh mengkonsumsi tablet FE.

Penelitian Bongga (2019) menunjukkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, paritas, dan jarak kehamilan merupakan faktor risiko terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Makale tahun 2016. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, paritas dan jarak kehamilan merupakan faktor risiko anemia pada ibu hamil. Variabel paling berhubungan dengan anemia ibu hamil adalah kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini menyarankan agar ibu hamil rutin mengkonsumsi tablet Fe agar terhindar dari anemia, Ibu yang mempunyai paritas ≥ 4 rajin memeriksakan kehamilannya untuk memantau kesehatan janin dan ibunya. (Bongga S, 2019).

Berdasarkan Hasil Penelitian Sunarsih, dkk (2020) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Dana dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna" Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 1$, diperoleh nilai *p value* = 0,004 ($0,004 < 0,05$) hal ini berarti hipotesis diterima, artinya bahwa ada hubungan antara Tingkat Kepatuhan Konsumsi Fe dengan kejadian Anemia pada ibu hamil. Hasil uji keeratan hubungan menunjukkan koefisien phi (ϕ) sebesar 0,311 hal ini menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah antara kepatuhan konsumsi Fe dengan kejadian anemia. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Odds Ratio* diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,702, CI 95% = 1,497 – 9,156, hal ini berarti ibu yang tidak patuh konsumsi Fe akan berisiko 3,702 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang patuh konsumsi Fe. Karena nilai OR (3,702) > 1 , maka kepatuhan konsumsi Fe merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Prilaku ibu hamil yang tidak patuh bisa disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai fungsi dari tablet Fe. Sebagian besar responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah terkait waktu meminum tablet Fe, sebagian responden meminum tablet Fe dipagi hari (Sunarsih, dkk 2020).

Berdasarkan penelitian (Ristica, 2013) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil dengan *pvalue* 0,001. Ibu

hamil yang mengonsumsi zat besi <30 butir/bulan lebih beresiko 3,3 kali menderita anemia dibandingkan ibu hamil yang mengonsumsi zat besi ≥ 30 butir/bulan. Penelitian ini sejalan dengan (Wabula dkk, 2014) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil. Dimana, ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki peluang 4,6 kali menderita anemia dibandingkan dengan yang patuh.

Tablet FE merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Unsur Fe merupakan unsur paling penting untuk pembentukan sel darah merah. Zat besi secara alamiah didapatkan dari makanan. Jika manusia kekurangan zat besi pada menu makanan yang dikonsumsinya sehari-hari, dapat menyebabkan gangguan anemia gizi (kurang darah). Tablet zat besi (Fe) sangat dibutuhkan oleh wanita hamil, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilannya. (Kemenkes RI, 2021).

Kehamilan meningkatkan kebutuhan zat besi untuk untuk memenuhi keperluan massa sel darah merah yang lebih besar dan pembentukan otot tambahan. Jumlah ini mencapai 425 mg sepanjang kehamilan 40 minggu. Janin memerlukan kira-kira 300 mg, kebanyakan pada kehamilan sepuluh minggu terakhir, dan plasenta membutuhkan 25 mg. Karena itu kehamilan membutuhkan 750 mg zat besi, 250 mg dihemat dari berhentinya menstruasi. Kebutuhan meningkat sejalan dengan bertambahnya umur kehamilan (Fieki Amalia, 2019).

Tablet zat besi atau dapat disebut juga dengan tablet tambah darah adalah tablet bulat atau lonjong berwarna merah tua yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 90 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah maupun diperoleh sendiri (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Berdasarkan Penelitian diatas Peneliti berasumsi selain kunjungan ANC Konsumsi Tablet FE juga dapat mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan dalam penelitian ini sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia tidak cukup mengonsumsi tablet fe (90 tablet) selama kehamilan karena berdasarkan penelitian sebelumnya mengonsumsi tablet fe yang cukup dapat mengurangi terjadinya resiko anemia selama kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi, Kunjungan ANC dan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022” yang telah diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Hubungan Status Gizi, Kunjungan ANC Dan Konsumsi Tablet FE Secara Simultan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022.
2. Terdapat hubungan Status Gizi secara parsial dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2022. (*p value* = 0,035)
3. Terdapat hubungan secara parsial Kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. (*p value* = 0,001)
4. Terdapat hubungan secara parsial Konsumsi Tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. (*p value* = 0,002).

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Yeyeh Rukiah, Lia Yulianti. 2014. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta : Cv. Trans Info Media
- Anamisa, D, R 2015. ‘Rancangan Bangun Metode OTSU Untuk Deteksi Hemoglobin’. S@Cies, 5(2), PP. 106-110, doi : 10.31598/sacies.v5i2.64.
- Arikunto. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atikah Proverawati, 2021. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bongga, D. C and Ordens, M.A.C. 2019 Factor Influencing Compliance With Iron Supplementation Among Pregnant Woment.
- Cindy Pegitarian, 2021 Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Provinsi Sulawesi Selatan.
- Desia Ramadhani Kintan Nur Padmi. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Tegalrejo: Yogyakarta
- Dewi, dkk 2020. Hubungan cara Konsumsi Tablet FE dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu.

- Dinas Kesehatan Bali, 2020 Profil Kesehatan Provinsi Bali
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2018 Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang : Tidak di Terbitkan
- Elisabeth Siwi Walyani. 2015. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Fieki Amalia, 2019. Hubungan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamildi Wilyah Kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2019.
- Fitri. 2019. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pengkalan Kerinci Kabupaten Pahlawan Tahun 2019, Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Hamidiyah, A., & Hidayati, N. (2018). Kualitas Antenatal Care dengan kepuasan. Oksitosin, Kebidanan
- Hidayat, Alimul, 2014. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantatif. Surabaya : Health Book Publising.
- Ida Mardalena. 2017. Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Kemendes RI, 2018. Profil Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
- _____, 2019. Profil Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
- _____, 2020. Profil Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
- _____, 2021. Profil Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
- Noran dan Mohammed M. 2015. The Impact Of Maternal Iron Deficiency And Iron Deficiency Anemia Health. Saudi Medica Journal 2015.
- Notoatmodjo, S, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Profil Dinkes Sumsel. 2019. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan
- Profil Puskesmas Pembina Palembang 2022
- Putri, Hastina 2020. Pengaruh Kekurangan Energy Kronik (KEK) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ceriping Kabupaten Kendal.
- Rahayu, A. et al. 2019. Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) dalam Mengidentifikasi Pontensi Kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil
- Ristica octa dwianda, 2013. faktor resiko kejadian anemia pada ibu hamil jurnal kesehatan komunitas.
- Rosyada. 2021. Determinan Kepatuhan ibu Mengonsumsi Tablet FE selama Kehamilan Di Indonesia
- Rukiyah 2014. Asuhan kebidanan I. Jakarta : Trans info media.
- Siskah Putri Utami. 2016. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bari Palembang.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantatif. Bandung : Alfabetha
- Sulistiyoningsih, 2018. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sunarsih. 2020. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Dana dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna.
- Taufiq, Z., Ekawidyani, karinarahmadia and Sari, T.P. 2020. Aku Sehat Tanpa Anemia.
- Tsegaye D, Shuremu M, Bidira K and Negero B. 2016. Knowledge of obstetric danger signs and associated factors among pregnant women attending antenatal care at selected health facilities in Illu Ababor zone, Oromia National Regional State, south-west Ethiopia. International Journal of Nursing and midwife.
- Vivian Nany Lia Dewi. 2014. Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- WHO, 2020 World Health Organisation Profil Dinkes 2016 Propil Kesehatan Republik Indonesia.
- _____, 2017 World Health Organisation Profil Dinkes 2016 Propil Kesehatan Republik Indonesia.
- Wiknjastro, Hanifa. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yuliska Putri. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang.